Cerita ini dipersembahkan oleh Ririro.com/id secara gratis kepadamu. Misi kami adalah memberikan akses gratis kepada semua anak di dunia untuk membaca berbagai macam cerita. Cerita-cerita ini dapat dibaca, diunduh, dan dicetak secara daring dan mencakup berbagai topik antara lain hewan, fantasi, sains, sejarah, beragam budaya, dan banyak lagi.

Dukunglah misi kami dengan membagikan situs web kami. Kami berharap kamu mendapatkan banyak kesenangan dengan membaca!



Ririro

MEMBAYANGKAN ITU LEBIH PENTING DARI PENGETAHUAN

Ririro

Gadis Angsa Di Sumur

Dahulu kala, seorang wanita tua tersandung di hutan untuk memetik rumput dan buah. Dia membawa tas berat di punggungnya. Dia dengan ramah menyapa semua orang yang ditemuinya di jalan: 'Selamat pagi, teman! Kamu mungkin terkejut dengan apa yang saya bawa, tetapi setiap orang punya beban untuk dipikul! Kebanyakan orang lebih suka tidak bertemu dengannya. Penyihir tua,' dia dipanggil.



Suatu hari, seorang pemuda tampan sedang berjalan melewati hutan. Dia melihat wanita itu mengisi keranjang besar dengan rumput. Di sebelahnya ada dua keranjang besar berisi apel dan pir. "Bagaimana kamu bisa membawa semua itu?" tanya pemuda yang ingin tahu itu. "Anak-anak orang kaya tidak harus melakukan itu, tetapi dengan orang-orang petani, kata pepatah, jangan melihat ke

belakang, kamu hanya akan melihat betapa bengkoknya punggungmu.

"Maukah kamu menolongku?" tanya wanita tua itu. "Saya adalah putra seorang bangsawan kaya," jawab pemuda itu, "Saya tidak harus melakukannya, tetapi saya akan membantumu." Begitu tas itu ada di punggungnya, rasanya seperti diisi dengan batu. 'Betapa beratnya ini,' dia mulai mengeluh. Kamu masih muda dan berotot,' kata wanita itu, 'Saya akan menambahkan apel dan pir. Ketika pemuda itu mencoba melepaskan beban berat dari punggungnya, wanita itu menggeram, "Malu kamu karena mengomel tentang sesuatu yang harus kamu angkat, yang aku lakukan setiap hari sebagai wanita tua!" Tas itu seolah menempel dipunggungnya. Menjadi lebih berat ketika wanita itu duduk di punggungnya. "Sekarang berhenti merengek,"



geramnya, "Kamu akan mendapat imbalan berlimpah atas bantuanmu."

Di dekat rumah terpencil wanita kecil itu, angsa-angsa berjalan dimana-mana. Mereka dirawat oleh penjaga angsa yang sangat tua. "Masuklah, putriku," katanya kepada penjaga angsa.

Kemudian dia memberi anak laki-laki itu sebuah kotak dengan zamrud. "Kamu harus punya cukup uang, tetapi hadiah ini akan membuatmu bahagia."

Bangsawan muda berangkat ke kota besar. Di sana ia diundang oleh pasangan kerajaan. Dia memberikan kotak itu kepada ratu, yang langsung pingsan. Kemudian dia bercerita tentang ketiga putrinya. Yang termuda sangat cantik, dengan rambut seperti sinar matahari. Ketika dia menangis, air matanya berubah menjadi mutiara. Suatu hari, raja ingin tahu siapa yang paling mencintainya. Putri sulungnya berkata bahwa dia mencintainya seperti gula yang paling manis. Putri kedua mencintainya seperti gaunnya yang paling indah. Si bungsu tidak menjawab karena tidak bisa menemukan perbandingan yang tepat. Raja bersikeras, lalu dia berkata: "Saya tidak suka makanan tanpa garam, oleh karena itu saya

mencintaimu seperti garam." Raja menjadi sangat marah sehingga dia mengirim putri bungsunya itu ke hutan. Tak lama kemudian, dia sangat menyesali ini. Dia mengirim regu pencari untuk mencari putrinya dengan sia-sia. Itu tiga tahun lalu. Di dalam kotak itu ada mutiara, persis seperti air mata putrinya.

Pemuda itu berjanji akan pergi mencari sang putri. Suatu malam, dia melihat si gembala angsa tua didekat mata air. Cahaya bulan sangat terang dan jernih. Dia bisa melihat semuanya dengan jelas. Dia melepas semacam topeng dari wajahnya dan berubah menjadi wanita muda yang sangat cantik. Rambutnya merekah seperti sinar matahari.



Wanita tua itu tampaknya tidak terkejut ketika ada ketukan di pintu. Itu adalah raja dan ratu. "Kamu telah melakukan perjalanan jauh," katanya ramah.

Itu tidak perlu jika kamu tidak mengusir putrimu tiga tahun lalu. Dia pikir pasangan kerajaan itu sekarang telah menjalani hukuman cukup lama dan dia memanggil Putri yang cantik.

Raja bertanya apa yang bisa dia berikan kepada putrinya. Tapi putrinya itu tidak membutuhkan apa-apa. Selama tiga tahun dia menangis mutiara kesedihan. Sekarang dia cukup kaya. Wanita tua itu memberinya rumah dan kemudian dia tiba-tiba menghilang di udara. Rumah itu berubah menjadi istana yang megah.

Apakah Count muda dan putri menikah tidak diketahui, tetapi sangat mungkin. Tidak ada yang tahu siapa wanita tua itu. Diperkirakan dia mungkin telah memberi putri yang baru lahir itu air mata mutiara. Saat ini hal-hal seperti itu tidak terjadi lagi. Jika itu terjadi, tidak akan ada orang miskin sekarang. Narator cerita ini telah menjadi sangat tua dan tidak mengingat semuanya. Itu semua sudah lama terjadi.